

# **Persepsi Remaja Tentang Konten Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender pada Aplikasi TikTok di Desa Sikapas Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal**

**Naser Maulidina Fitra Suci<sup>1</sup> Yusnadi<sup>2</sup>**

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [fitrahlubis151@gmail.com](mailto:fitrahlubis151@gmail.com)<sup>1</sup>

## **Abstract**

This research discusses teenagers' perceptions of LGBT content on the TikTok application in Panggangas Village, Muara Batang Girls District, Mandailing Natal Regency. This research aims to determine teenagers' perceptions regarding LGBT content on the TikTok application. The research population was all teenagers aged 13-19 years, totaling 172 people. The research sample consisted of 44 people taken randomly. Data collection through questionnaires. Data analysis is descriptive in percentage. The results of the research show that teenagers have different perceptions, some perceive it positively and some perceive it negatively. Perception is measured through 3 elements, namely: cognition elements, affection elements, and conation elements. Cognition element (adolescents' knowledge and understanding regarding the development of LGBT existence in the TikTok application). The affection element (teenagers' responses to the daily activities of LGBT groups either individually or with their partners in order to increase their existence on the TikTok application), and the conation element (teenagers' assessment of the development of the LGBT group's increasing existence on the TikTok application).

**Keywords:** *Perception, LGBT, TikTok Application*

## **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang persepsi remaja tentang konten LGBT pada aplikasi TikTok di Desa Sikapas Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi remaja mengenai konten LGBT pada aplikasi TikTok. Populasi penelitian seluruh remaja yang berusia 13-19 tahun yang berjumlah sebanyak 172 orang. Sampel penelitian berjumlah sebanyak 44 orang yang di ambil secara acak. Pengumpulan data melalui angket. Data analisis secara deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja memiliki persepsi yang berbeda-beda, ada yang berpersepsi secara positif dan ada yang berpersepsi secara negatif. Persepsi di ukur melalui 3 unsur yaitu: unsur kognisi, unsur afeksi, dan unsur konasi. Unsur kognisi (pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai perkembangan eksistensi LGBT pada aplikasi TikTok). Unsur afeksi (tanggapan remaja terhadap kegiatan sehari-hari kelompok LGBT baik secara individu ataupun dengan pasangannya guna meningkatkan eksistensinya di aplikasi TikTok), dan unsur konasi (penilaian remaja terhadap perkembangan eksistensi kelompok LGBT yang semakin meningkat di aplikasi TikTok).

**Kata Kunci:** Persepsi, LGBT, Aplikasi TikTok



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Derasnya arus informasi pada zaman sekarang membuat setiap orang dapat mengakses informasi dengan mudah, seiring dengan kemajuan teknologi sebagai fasilitator arus informasi. Kemudahan dalam memperoleh informasi tidak terlepas dari pengaruh internet sebagai media utama. Pada zaman sekarang internet tumbuh menjadi sedemikian besar dan berdaya sebagai alat informasi dan komunikasi yang tak dapat diabaikan (Ardianto dkk,

2005:150-151). Jika membicarakan tentang internet, tidak terlepas dari jejaring sosial yang mayoritas orang-orang lebih memilih melakukan pencarian informasi apa saja melalui internet. Informasi mengenai apapun tersedia di internet, dan para pengakses internet dengan mudah mencari informasi yang diperlukan dan dibantu dengan situs *searc engine*.

Berbicara mengenai media, George Gerbner menjelaskan bagaimana asumsi dasar teori kultivasi yang lebih menekankan pada dampak (Nuridin, 2007:157). Asumsi mendasar dari teori kultivasi adalah terpapar media secara simultan akan memberikan gambaran dan pengaruh pada persepsi penontonnya. Teori kultivasi dalam bentuknya yang paling mendasar percaya bahwa televisi bertanggungjawab dalam membentuk atau mendoktrin konsepsi penontonnya mengenai tentang realita sosial yang disekelilingnya. Pengaruh-pengaruh dari televisi yang berlangsung secara simultan, terus-menerus secara tersamar telah membentuk persepsi individu dalam memahami realitas sosialnya. Menurut teori kultivasi, televisi menjadi media atau alat utama dimana para penonton televisi tentang masyarakat dan kultur dilingkungannya. Persepsi apa yang terbangun dibenak penonton tentang masyarakat dan budaya sangat ditentukan oleh televisi. Walaupun bentuk mendasar teori kultivasi dijelaskan bahwa media seperti televisi sebagai fokus pembahasannya, namun prinsip awalnya adalah mengenai terpapar 'media' memberikan gambaran dan pengaruh pada persepsi penontonnya.

Berbicara mengenai media, terdapat berbagai macam media yaitu: media massa, media online, dan media sosial. Pada saat ini popularitas media sosial patut dapat perhatian lebih karena pengguna media sosial meningkat dari tahun ke tahun tanpa pandang usia. Media sosial merupakan salah satu hal yang membantu setiap individu untuk berkomunikasi dengan siapapun diseluruh dunia. Asalkan ada koneksi internet maka komunikasi diseluruh dunia akan terealisasi dengan baik. Pada beberapa tahun maka komunikasi diseluruh dunia akan terealisasi dengan baik. Pada beberapa tahun belakangan ini media sosial menjadi media favorit untuk berinteraksi bagi individu diseluruh belahan dunia. Media sosial juga membantu manusia untuk memahami dunia dengan mudah, lebih cepat mengetahui informasi dan bagaimana informasi dari media tersebut akan berdampak pada dirinya sendiri (Nurudin, 2007:192).

Berdasarkan teori kultivasi, teori ini memiliki korelasi dengan TikTok dimana TikTok merupakan media sosial yang memiliki fungsi yang tidak jauh berbeda dengan televisi yang menyajikan dalam bentuk gambar dan video. Di Indonesia pada tahun 2020 aplikasi TikTok berada pada peringkat keempat sebagai aplikasi yang memiliki pengguna terbanyak di Indonesia dan hal tersebut dibuktikan dengan survei yang dilakukan oleh *We Are Social*. Aplikasi berlogo not musik itu semakin populer dan banyak digunakan oleh masyarakat global saat wabah virus corona melanda akhir tahun 2019. Berdasarkan *We Are Social* pada kuartal pertama 2022, pegguan aktif TikTok secara global mencapai 1,4 miliar, Indonesia berada pada urutan kedua setelah Amerika Serikat sebanyak 99,1 juta pengguna aktif TikTok (Rahmawati, 2023). Aplikasi TikTok mempunyai *special effect (filter)* yang menarik dan mudah untuk digunakan, fitur ini yang menjadikan TikTok sebagai aplikasi dengan pengguna terbanyak. Terbukti dengan *rating* 4.9 dan peringkat satu di bagian *entertainment* di-appstore per-Oktober 2022 (Deriyanto & Qorib, 2018). Salah satu penyebab banyaknya pengguna TikTok adalah karena aplikasi ini memberikan stimulasi daya tarik utama bagi manusia, yaitu audiovisual. Dengan menggunakan aplikasi TikTok penggunanya bisa dengan mudah mendapatkan program video dengan berbagai jenis konten. Pada tahun 2018 sampai awal 2019 TikTok pernah dibekukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika. Dengan dalih TikTok membuat konten tidak layak khususnya untuk anak-anak.

TikTok memiliki *fiture* menarik yang dapat menarik perhatian orang-orang untuk menggunakannya. Berdasarkan data pengguna TikTok diketahui pengguna terbanyak pada

aplikasi TikTok adalah kelompok usia muda diseluruh penjuru duia. Baik dikota ataupun didesa. Desa Sikapas merupakan salah satu desa yang remajanya pengguna aktif dari aplikasi TikTok. Desa Sikapas merupakan salah satu dari 407 desa yang terletak di Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal. Desa Sikapas merupakan salah satu desa yang cukup maju dibandingkan dengan beberapa desa lainnya karena teknologi sudah masuk kedalam desa tersebut. Karena kemajuan teknologi, tidak hanya orang dewasa tetapi anak-anak dibawah umur seperti anak SD sudah memiliki *handphone*, hal tersebut didukung juga dengan pendapatan para warga desa yang cukup besar dan dapat memnuhi segala kebutuhan.

Walaupun desa yang cukup maju tetapi pendidikan masih sangat kurang disarenakan hanya ada sekolah dasar (SD) di desa tersebut. Jika ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) para penduduk harus pergi ke desa seberang menggunakan kendaraan pribadi atau kendaraan umum yang disediakan oleh pemilik PT. Madina Argo Lestari. Rendahnya tingkat pendidikan membuat sebagian besar penduduk hanya sampai lulusan sekolah menengah saja. Rendahnya tingkat pendidikan terutama pendidikan orang tua yang rata-rata hanya lulusan sekolah dasar, serta karena kesibukan bekerja untuk memenuhi ekonomi membuat orang tua di Desa Sikapas tidak pernah mengontrol anak mereka dalam melakukan hal apapun termasuk bermain *handphone*-nya, termasuk situs- situs yang tidak seharusnya diakses oleh anak remaja. Tidak hanya situs, tetapi beberapa aplikasi yang tidak seharusnya mereka miliki juga di download oleh mereka dikarenakan tidak pernah adanya kontrol dari orang tua dan mereka merasa bebas dalam menggunakan *handphone*-nya walau untuk hal yang merugikan perkembangan pola pikir mereka. Salah satu aplikasi yang dapat merusak pola pikir anak zaman sekarang tanpa adanya kontrol dari orang tua adalah aplikasi TikTok. Tujuan awal TikTok adalah untuk mengarahkan bakat para penggunanya agar mereka dapar berbagi hobi, bakat, dan keterampilan mereka dengan semua orang diseluruh penjuru dunia. Tetapi semenjak terjadinya covid-19 fungsi TikTok berubah menjadi salah satu media informasi dan juga media menaikkan eksistensi bagi beberapa kelompok. Salah satu kelompok yang memanfaatkan aplikasi TikTok menjadi media untuk meningkatkan eksistensi mereka adalah kelompok Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT).

LGBT adalah kelompok yang mengalami penyimpangan secara seksual. Istilah LGBT sendiri telah digunakan sejak tahun 1990-an, menggantikan frasa 'komunitas gay' karena istilah lebih mewakili kelompok-kelompok yang 'mengisi' istilah LGBT. LGBT terdiri atas 4 kelompok (Yansyah & Rahayu, 2018) yakni: Lesbi: Kelompok wanita yang tertarik dengan wanita lainnya, Gay: kelompok pria yang teratrik dengan pria lainnya, Biseksual: Kelompok orang yang tertarik dengan lawan jenis ataupun sejenisnya, dan Transgender: Kelompok orang yang merasa identitas gendernya berbeda dengan anatomi kelamin yang dimiliki, sehingga memilih atau tidak untuk melakukan operasi kelamin untuk menyesuaikan dengan identitas gender yang diinginkan. Di Indonesia, LGBT bukanlah hal baru lagi. LGT sudah ada sejak tahun 1960-an lalu berkembang pada tahun 1980, 1990, dan meledak pada era tahun 2000-an hingga sekarang. Menurut CIA pada tahun 2015 yang dilansir di topikmalaysia.com, dan Meilanny Bidiarti Santoso (Budiarti S, 2016). Jumlah populasi LGBT di Indonesia masuk ke peringkat 5 terbesar diseeluruh dunia setelah Cina, Indina, Eropa, dan Amerika. Selain itu, beberapa lembaga survei independen dalam maupun luar negeri menyebutkan bahwa Indonesia memiliki 3% penduduk LGBT dari jumlah keseluruhan penduduk yang ada. Dari 250 juta penduduk 7,5 juatnay adalah LGBT, atau secara sederhanyanya dari 100 orang yang sedang berkumpul disuatu tempat terdapat 3 orang yang memiliki penyimpangan orientasi seksual atau biasa disebut LGBT.

LGBT menjadi trending topik beberapa tahun belakangan ini, walaupun kehadiran LGBT

sudah ada sejak lama, tetapi mereka baru aktif mengekspos tentang mereka disosmed setelah adanya covid-19 atau sekitar 4 tahun belakangan ini. Sebelum munculnya media sosial, keterbukaan kelompok LGBT sangat terbatas dan seringkali tersembunyi karena stigma dan diskriminasi yang mereka hadapi dari masyarakat. LGBT hanya akan berkumpul dilingkungan yang menurut mereka aman dari diskriminasi atau dalam lingkungan yang tidak masalah dengan keberadaan mereka. Namun, dengan munculnya media sosial, keterbukaan LGBT menjadi semakin terlihat yang dimana awalnya mereka bersembunyi karena takut mendapat diskriminasi dari masyarakat luas, tetapi kali ini mereka berani mengekspos diri dengan pemikiran bahwa mereka akan mendapat dukungan dari sesama mereka. Mereka meningkatkan eksistensinya mereka melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok. Bukan hanya mengekspos diri untuk meningkatkan eksistensi mereka tetapi mereka juga sudah mulai berani membuka suara atas ketidaksetujuan mereka terhadap diskriminasi yang diberikan masyarakat terhadap mereka. Tetapi tidak sedikit dari kelompok LGBT yang masih bungkam dan setuju dengan pendapat kelompok mayoritas (masyarakat non LGBT) tentang keberadaan mereka yang tidak diterima di Indonesia karena bertentangan dengan ajaran agama.

Konten LGBT pada aplikasi TikTok memiliki dampak negatif yaitu mempengaruhi tindakan, keputusan dan pandangan bagi yang menontonnya terutama para remaja. Tidak jarang sekali remaja meniru apa yang telah mereka lihat, mau itu hal yang baik ataupun hal yang buruk. Remaja yang awalnya merasa bahwa dirinya bagian dari kelompok mayoritas, tetapi hanya karena terpapar konten-konten LGBT yang menyebar dan tidak sengaja dilihat olehnya sekilas tetapi dapat menimbulkan rasa penasaran yang cukup tinggi sehingga mencari tahu lebih jauh tentang hal tersebut dan akhirnya membuat si anak menjadi salah satu kelompok minoritas (Kelompok yang melakukan penyimpangan seksual). Karena adanya konten LGBT membuat para remaja memiliki sudut pandangan yang berbeda, mereka memiliki pemikiran bahwa LGBT merupakan hal yang wajar dan lumrah serta dapat diterima oleh masyarakat luas tanpa tahu kenyataannya bahwa kaum minoritas tidak pernah diterima di Indonesia. Pada umumnya, manusia modern berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang menuntut dia untuk berkembang bersama dengan teknologi. Hal ini menjadikan media sosial oleh berbagai pihak dinilai sebagai buah dari teknologi yang kebablasan. Kontroversi publik dunia terhadap LGBT tentunya tak luput oleh sorot media didalamnya apalagi perannya yang sangat andil dalam menyampaikan informasi, salah satunya aplikasi TikTok yang dengan jelas mengutamakan video, sehingga informasi dapat secara cepat dipersepsikan oleh penggunanya (Putri, 2015).

Persepsi masyarakat mengenai fenomena LGBT memunculkan banyak pendapat di berbagai kalangan khususnya kalangan masyarakat muda yaitu remaja yang menjadi pengguna aktif media sosial TikTok. Sebagian orang berpendapat bahwa integritas kebudayaan Indonesia yang tidak sejalan dengan LGBT yang merupakan salah satu negara Islam terbesar didunia dan sangat mengharamkan hal-hal yang menyangkut LGBT. Sebagian orang lainnya berpendapat bahwa beribadah dan orientasi seksual adalah dua hal yang berbeda sehingga keberadaan orientasi seksual tidak menghalangi untuk beribadah. Semua tergantung bagaimana cara masyarakat dapat menyikapi dengan kritis informasi sehingga tidak menimbulkan dampak buruk tersedianya konten-konten LGBT karena adanya potensi media sosial TikTok dapat mempengaruhi persepsi penggunanya dalam berperilaku dimana TikTok merupakan media sosial yang ditunjang dengan fasilitas langsung menampilkan video yang tidak terlalu mengutamakan tulisan yang tentu lebih disukai khalayak muda. Karena media sosial merupakan variabel yang secara diam-diam mempengaruhi perilaku individu dan konstruk sosial yang menjadi perhatian bahwa dengan adanya fenomena LGBT akan

mempengaruhi cara masyarakat muda di Indonesia dalam berperilaku dan mengikis moral anak bangsa yang jelas tidak sesuai dengan kebudayaan yang sudah lama tertanam di Indonesia.

Berdasarkan hal ini dapat dilihat seberapa besar pengaruh konten LGBT pada media sosial TikTok dan persepsi remaja di Desa Sikapas dalam berperilaku. Pada palikasi TikTok Pada aplikasi TikTok ada mode terbatas yang dapat digunakan oleh orang tua untuk membatasi konten-konten yang tidak seharusnya di tonton oleh anak dibawah umur dan para remaja yang baru beranjak dewasa yang dominan meniru apa yang mereka lihat. Kebebasan dalam penggunaan media sosial terutama TikTok membuat anak di bawah umur dan remaja melihat konten dengan bebas tanpa adanya pengawasan. Sistem fyp pada aplikasi TikTok di beranda tiap pengguna aplikasi TikTok membuat konten apapun dengan bebas lewat di beranda penggunaannya, mau itu konten bisnis, kesehatan, kejahatan, ataupun konten LGBT. Konten LGBT yang tidak sengaja dilihat sepintas akan menimbulkan rasa penasaran kepada para remaja dan membuat mereka terus mencari tahu tanpa tahu bahwa konten LGBT memiliki dampak negatif seperti merusak otak, merubah pola pikir mereka terhadap sesuatu hal yang salah dan bisa membuat mereka menjadi salah satu dari bagian kelompok LGBT. Adanya konten LGBT yang lewat dari beranda para pengguna aplikasi TikTok akibat dari sistem fyp membuat para remaja sering membicarakan konten tersebut. Dalam percakapan yang terjadi para remaja memiliki persepsi yang beragam. Mereka membicarakan pengibaran bendera pelangi yaitu bender identitas para kaum LGBT yang terjadi pada saat hari perempuan Internasional tanggal 8 Maret 2023 di Monumen Nasional (MONAS). Para remaja juga membahas salah satu akun yang memiliki username @miaws.msky, merupakan seorang lesbian atau mengalami penyimpangan seksual dan sering menggunggah konten bersama pasangannya. Dari percakapan yang terjadi beberapa remaja mengatakan bahwa mereka tidak keberatan dengan konten tersebut, tetapi beberapa dari mereka langsung memblokir akun tersebut karena merasa terganggu dan jijik. Ada juga yang beranggapan bahwa tiktok mendukung adanya LGBT dengan tidak memblokir konten mereka. Dari percakapan para remaja remaja tersebut peneliti ingin menliti lebih lanjut bagaimana persepsi tiap remaja di Desa Sikapas mengenai konten LGBT pada Aplikasi TikTok.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto 2006) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Penelitian ini akan di ukur melalui 3 aspek yaitu aspek kognisi yang menyangkut komponen pengetahuan remaja mengenai eksistensi LGBT di aplikasi TikTok, aspek afeksi yaitu bagaimana tanggapan remaja di Desa Sikapas tentang konten LGBT yang menampilkan aktivitas sehari-hari kelompok LGBT baik secara individu maupun dengan pasangannya guna meningkatkan eksistensinya lewat aplikasi TikTok agar dapat di terima masyarakat, dan aspek konasi yang meliputi penilaian yaitu bagaimana penilaian remaja di Desa Sikapas mengenai konten LGBT yang sedang beredar di media sosial terutama aplikasi TikTok. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui persepsi remaja tentang konten LGBT pada aplikasi tiktok di Desa Sikapas Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Desa Sikapas Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian berlangsung pada bulan Maret hingga Mei 2024. Peneliti ini menargetkan sasaran responden dengan kriteria usia 13-19 tahun yang termasuk

masa remaja dan memiliki *handphone*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja di Desa Sikapas Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal yang berjumlah 172 orang. Sampel pada penelitian ini adalah 25% dari jumlah populasi yaitu 43 orang yang diambil secara acak.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Rekapitulasi Pengetahuan remaja mengenai eksistensi LGBT pada aplikasi TikTok**

| No. Item               | Hasil Jawaban                  |                                 |                               |                                  |
|------------------------|--------------------------------|---------------------------------|-------------------------------|----------------------------------|
|                        | SS (Sangat Setuju)             | S (Setuju)                      | TS (Tidak Setuju)             | STS (Sangat Tidak Setuju)        |
| 1                      | 20                             | 15                              | 7                             | 2                                |
| 2                      | 15                             | 20                              | 6                             | 3                                |
| 3                      | 8                              | 20                              | 12                            | 4                                |
| 4                      | 9                              | 16                              | 15                            | 4                                |
| 5                      | 10                             | 14                              | 13                            | 7                                |
| 6                      | 6                              | 18                              | 12                            | 8                                |
| 7                      | 5                              | 16                              | 14                            | 9                                |
| 8                      | 4                              | 17                              | 12                            | 11                               |
| 9                      | 4                              | 19                              | 8                             | 13                               |
| Jumlah                 | 81                             | 155                             | 99                            | 61                               |
| X                      | 9                              | 17,2                            | 11                            | 6,7                              |
| $P = f/N \times 100\%$ | $=9/44 \times 100\%$<br>=20,4% | $=17,2/44 \times 100\%$<br>=39% | $=11/44 \times 100\%$<br>=25% | $=6,7/44 \times 100\%$<br>=15,2% |

Dari hasil rekapitulasi tabel 1 di atas tentang persepsi remaja terhadap konten LGBT pada aplikasi TikTok dengan indikator Pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai eksistensi LGBT pada aplikasi TikTok. Dari 44 responden diperoleh hasil jawaban Sangat Setuju 20,4%, Setuju 39%, Tidak Setuju 25%, dan Sangat Tidak Setuju 15,2%. Pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai eksistensi LGBT pada aplikasi TikTok, pencapaian dominan memilih jawaban setuju sebanyak 39%.

**Tabel 2. Rekapitulasi Tanggapan Remaja Terhadap Kegiatan Sehari-hari Kelompok LGBT Baik Secara Secara Individu Ataupun Dengan Pasangannya Guna Meningkatkan Eksistensinya di Aplikasi TikTok**

| No. Item               | Hasil Jawaban                    |                                   |                                 |                                  |
|------------------------|----------------------------------|-----------------------------------|---------------------------------|----------------------------------|
|                        | SS (Sangat Setuju)               | S (Setuju)                        | TS (Tidak Setuju)               | STS (Sangat Tidak Setuju)        |
| 1                      | 5                                | 16                                | 15                              | 8                                |
| 2                      | 7                                | 18                                | 8                               | 11                               |
| 3                      | 4                                | 19                                | 9                               | 12                               |
| 4                      | 10                               | 17                                | 11                              | 6                                |
| 5                      | 14                               | 19                                | 9                               | 2                                |
| 6                      | 15                               | 18                                | 7                               | 4                                |
| 7                      | 14                               | 16                                | 11                              | 3                                |
| 8                      | 5                                | 20                                | 15                              | 4                                |
| 9                      | 5                                | 13                                | 18                              | 8                                |
| 10                     | 4                                | 14                                | 20                              | 6                                |
| 11                     | 1                                | 18                                | 15                              | 10                               |
| 12                     | 3                                | 16                                | 11                              | 14                               |
| 13                     | 8                                | 19                                | 9                               | 8                                |
| 14                     | 6                                | 16                                | 10                              | 12                               |
| Jumlah                 | 101                              | 239                               | 168                             | 108                              |
| X                      | 7,2                              | 17,1                              | 12                              | 7,7                              |
| $P = f/N \times 100\%$ | $=7,2/44 \times 100\%$<br>=16,3% | $=17,1/44 \times 100\%$<br>=38,8% | $=12/44 \times 100\%$<br>=27,2% | $=7,7/44 \times 100\%$<br>=17,5% |

Dari hasil rekapitulasi tabel. di atas tentang persepsi remaja terhadap konten LGBT pada aplikasi TikTok dengan indikator tanggapan remaja terhadap kegiatan kelompok LGBT di Aplikasi TikTok. Dari 44 responden diperoleh hasil jawaban Sangat Setuju 16,3%, Setuju 38,8%, Tidak Setuju 27,2%, dan Sangat Tidak Setuju 17,5%. Pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai eksistensi LGBT pada aplikasi TikTok, pencapaian dominan memilih jawaban Setuju sebanyak 38,8%.

**Tabel 3. Rekapulasi Penilaian Remaja Terhadap Perkembangan Eksistensi Kelompok LGBT yang Semakin Meningkat di Aplikasi TikTok**

| No. Item               | Hasil Jawaban                    |                                   |                                   |                                |
|------------------------|----------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------|
|                        | SS (Sangat Setuju)               | S (Setuju)                        | TS (Tidak Setuju)                 | STS (Sangat Tidak Setuju)      |
| 1                      | 13                               | 17                                | 6                                 | 8                              |
| 2                      | 5                                | 9                                 | 10                                | 20                             |
| 3                      | 16                               | 14                                | 7                                 | 7                              |
| 4                      | 7                                | 13                                | 14                                | 10                             |
| 5                      | 5                                | 16                                | 12                                | 11                             |
| 6                      | 14                               | 14                                | 12                                | 4                              |
| 7                      | 8                                | 18                                | 13                                | 5                              |
| 8                      | 7                                | 16                                | 17                                | 4                              |
| 9                      | 5                                | 16                                | 15                                | 8                              |
| 10                     | 4                                | 11                                | 18                                | 11                             |
| 11                     | 7                                | 10                                | 19                                | 8                              |
| 12                     | 7                                | 17                                | 13                                | 7                              |
| 13                     | 11                               | 13                                | 9                                 | 11                             |
| 14                     | 5                                | 10                                | 18                                | 11                             |
| 15                     | 16                               | 20                                | 7                                 | 1                              |
| Jumlah                 | 130                              | 214                               | 190                               | 126                            |
| X                      | 8,6                              | 14,2                              | 12,6                              | 8,4                            |
| $P = f/N \times 100\%$ | $=8,6/44 \times 100\%$<br>=19,5% | $=14,2/44 \times 100\%$<br>=32,2% | $=12,6/44 \times 100\%$<br>=28,6% | $=8,4/44 \times 100\%$<br>=19% |

Dari hasil rekapitulasi tabel 3 di atas tentang persepsi remaja terhadap konten LGBT pada aplikasi TikTok dengan indikator penilaian remaja terhadap perkembangan kelompok LGBT di aplikasi TikTok . Dari 44 responden diperoleh hasil jawaban Sangat Setuju 19,5%, Setuju 32,2%, Tidak Setuju 28,6%, dan Sangat Tidak Setuju 19%. Pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai eksistensi LGBT pada aplikasi TikTok, pencapaian dominan memilih jawaban Setuju sebanyak 32,2%.

### Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di Desa Sikapas Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal ini bertujuan untuk mengkaji dan menggali lebih dalam tentang persepsi remaja tentang konten LGBT pada aplikasi TikTok yang meliputi 3 aspek yaitu kognisi (pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai eksistensi LGBT pada aplikasi TikTok), aspek afeksi (Tanggapan remaja terhadap kegiatan sehari-hari kelompok LGBT baik secara individu ataupun dengan pasangannya guna meningkatkan eksistensinya di aplikasi TikTok), dan aspek konasi (Sikap remaja terhadap perkembangan eksistensi kelompok LGBT yang semakin meningkat di aplikasi TikTok).

1. Aspek kognisi (pengetahuan remaja mengenai eksistensi LGBT pada aplikasi TikTok)  
Berdasarkan hasil penelitian persepsi remaja terhadap konten LGBT pada aplikasi TikTok

yang di lihat dari aspek kognisi yaitu pengetahuan remaja mengenai konten LGBT guna meningkatkan eksistensi LGBT pada aplikasi TikTok lebih dominan memilih jawaban setuju yaitu sebanyak 39%. Hal ini dikarenakan karena para remaja memang mengetahui adanya konten-konten LGBT yang beredar pada aplikasi TikTok. Sedangkan yang memilih jawaban sangat setuju yaitu 20,4%, tidak setuju 25%, dan sangat tidak setuju 15,2%. Dari hasil yang telah di jabarkan dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja mengenai konten LGBT memang sangat luas, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan konten-konten LGBT pada saat ini sudah tersebar dengan leluasa sering dengan perkembangan zaman dan akses yang diberikan oleh pihak TikTok dan pihak pemerintah dengan tidak memblokir konten-konten yang berhubungan dengan penyimpangan seksual. Berdasarkan hasil penelitian serupa yang pernah dilakukan oleh Rahma (2018) dar 60 responden menunjukkan bahwa mayoritas remaja yaitu sebanyak 51,66% menunjukkan bahwa pengetahuan remaja terhadap konten LGBT sangatlah luas. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat berpengaruh pada persepsi remaja tentang LGBT. Seperti yang diungkapkan Padilla (2018) dalam penelitiannya bahwa adanya pengetahuan tentang manfaat dan sesuatu hal dapat mempengaruhi niat untuk ikut dalam suatu kegiatan. Dari uraian di atas peneliti berasumsi bahwa pemahaman remaja terhadap LGBT serta informasi yang di dapat melalui media sosial akan sangat berpengaruh pada pengetahuan remaja. Hal ini sejalan dengan (Nurudin, 2007;192) menyatakan bahwa media sosial berperan sangat penting pada saat sekarang ini dalam menyampaikan berbagai informasi yang terjadi di seluruh penjuru dunia. Media sosial juga berperan penting pandangan serta persepsi setiap individu dalam memandang sesuatu, baik secara positif ataupun secara negatif.

2. Aspek afeksi (Tanggapan remaja terhadap kegiatan sehari-hari kelompok LGBT baik secara individu ataupun dengan pasangannya guna meningkatkan eksistensinya di aplikasi TikTok) Persepsi remaja terhadap konten LGBT pada aplikasi TikTok yang di lihat dari aspek afeksi yaitu tanggapan remaja terhadap konten yang mengunggah kegiatan sehari-hari kelompok LGBT baik secara individu maupun dengan pasangannya guna meningkatkan eksistensinya di aplikasi TikTok lebih dominan memilih jawaban setuju yaitu sebanyak 38,8%. Hal ini dikarenakan remaja memang sering memberikan tanggapan ataupun komentar terhadap konten-konten LGBT yang beredar di aplikasi TikTok. Sedangkan yang memilih jawaban sangat setuju yaitu 16,3%, tidak setuju 27,7%, dan sangat tidak setuju 17,5%. Dari hasil yang telah di jabarkan dapat diketahui bahwa remaja memang sering membahas serta memberikan tanggapa terhadap konten-konten LGBT yang lewat di beranda TikTok mereka akibat adanya sistem FYP dari aplikasi tersebut. Hal ini sejalan dengan (Nurudin, 2007:157) yang mengatakan bahwa media secara simultan memberikan gambaran dan pengaruh terhadap persepsi penontonnya. Teori kultivasi yang paling mendasar adalah percaya bahwa TikTok bertanggung jawab dalam membentuk atau mendoktrin konsepsi penontonnya, hal tersebut yang menjadi dasar adanya tanggapan yang dikeluarkan oleh para remaja setelah melihat konten LGBT yang berada di aplikasi TikTok.
3. Aspek Konasi (Sikap remaja terhadap perkembangan eksistensi kelompok LGBT yang semakin meningkat di aplikasi TikTok). Persepsi remaja terhadap konten LGBT pada aplikasi TikTok yang di lihat dari aspek konasi yaitu sikap remaja terhadap perkembangan eksistensi kelompok LGBT yang semakin meningkat di aplikasi TikTok lebih dominan memilih jawaban setuju yaitu sebanyak 32,2%. Hal ini dikarenakan remaja memang mengambil sikap terhadap konten-konten LGBT yang beredar di aplikasi TikTok dengan cara memblokir atau hanya akan membiarkan konten tersebut. Sedangkan yang memilih

jawaban sangat setuju yaitu 19,5%, tidak setuju 28,6%, dan sangat tidak setuju 19%. Dari hasil yang telah di jabarkan dapat diketahui bahwa remaja memang menyikapi konten-konten LGBT yang lewat di beranda TikTok mereka akibat adanya sistem FYP dari aplikasi tersebut. Beberapa dari remaja langsung memblokir akun yang menampilkan konten LGBT, beberapa remaja lagi tidak memblokir akun tersebut tetapi langsung melewatinya jika konten LGBT lewat di beranda TikTiknya, dan sebagian lagi mengatakan bahwa mereka tidak masalah dengan konten LGBT yang ada di aplikasi TikTiknya dan terkadang ikut menikmati konten yang LGBT hanya sekedar untuk hiburan semata atau di jadikan pembelajaran dari konten mengenai isu-isu ataupun pembelajaran mengenai keberagaman orientasi seksual. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Wati (2017) setengah dari responden yang dimilikinya yaitu 56% memiliki sikap yang positif yang menganggap bahwa LGBT merupakan perilaku yang salah atau menyimpang. Semakin matang cara berpikir seseorang maka akan semakin paham untuk menerima atau menolak terhadap suatu obyek, seperti halnya konten-konten LGBT, dimana mayoritas tidak setuju dengan LGBT. Ini membuktikan bahwa persepsi sangat mempengaruhi seseorang dalam menyikapi sesuatu. Walgito (2012) mengatakan bahwa persepsi berperan penting dalam melakukan suatu tindakan karena persepsi mempengaruhi psikologi yang menimbulkan kesadaran dan mempengaruhi tanggapan serta perilaku seseorang yang membantu seseorang dalam mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu hal yang dilihatnya.

## **KESIMPULAN**

Dengan demikian, dari teman-teman penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa remaja di Desa Sikapas Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal memiliki persepsi yang sangat berbeda sehingga mengakibatkan pro dan kontra terhadap konten LGBT pada aplikasi TikTok yang lewat di beranda TikTok para responden akibat dari sistem FYP yang ada pada aplikasi TikTok.

1. Dari aspek kognisi yaitu pengetahuan remaja mengenai eksistensi LGBT pada aplikasi TikTok dapat disimpulkan bahwa para remaja yang di jadikan sampel oleh peneliti sebanyak 39% remaja sangat mengetahui bahwa konten LGBT merupakan salah satu bentuk penyimpangan yang harus di waspadai karena sudah mulai menarik kelompok mayoritas yaitu kelompok yang bukan bagian dari LGBT dengan cara menampilkan berbagai konten, mulai dari konten yang menggambarkan pengalaman, perjuangan, pencapaian, sampai konten tentang kehidupan mereka yang tidak jarang mendapatkan diskriminasi dari kelompok mayoritas. Para remaja juga beranggapan bahwa kelompok LGBT mulai membangun hubungan mereka dengan kelompok mayoritas melalui humor dan kreativitas mereka dengan cara mengedukasi tentang keberagaman gender serta tentang realitas kehidupan LGBT.
2. Dari aspek afeksi yaitu tanggapan remaja terhadap kegiatan sehari-hari kelompok LGBT baik secara individu ataupun dengan pasangannya guna meningkatkan eksistensinya di aplikasi TikTok dapat disimpulkan beberapa remaja menganggap bahwa konten LGBT merupakan *trend* sesaat yang tiak perlu di waspadai, tetapi sebanyak 38,8% remaja beranggapan bahwa konten LGBT bukanlah hanya *trend* sesaat karena kelompok LGBT sudah mulai terang-terangan di media sosial untuk meningkatkan eksistensi mereka, tidak hanya di TikTok tetapi di beberapa aplikasi media sosial lainnya. Kelompok LGBT juga mulai berani membuka suara atas ketidaksukaan mereka terhadap diskriminasi yang mereka terima dari kelompok mayoritas yang dimana hal tersebut tidak seharusnya dilakukan karena menurut para kelompok LGBT mereka masalah manusia dan masih memiliki Hak Asasi Manusia sehingga tidak seharusnya kelompok mayoritas memperlakukan mereka secara berbeda hanya karena mereka melakukan penyimpangan.

3. Dari aspek konasi yaitu penilaian remaja terhadap perkembangan eksistensi kelompok LGBT yang semakin meningkat di aplikasi TikTok dapat di simpulkan bahwa 32,2% remaja merasa terganggu dan juga jijik dengan konten-konten LGBT di TikTok sehingga jika ada konten LGBT yang tidak sengaja lewat di beranda TikTok mereka akibat dari sistem FYP mereka lebih cenderung akan langsung meng-*skip* ataupun memblokir akun tersebut. Para remaja juga sangat kecewa dengan pemerintahan karena membiarkan konten-konten negatif seperti itu yang dapat merusak generasi berikutnya beredar dengan bebas. Beberapa remaja merasa tidak masalah dengan hal tersebut karena menurut mereka konten LGBT dapat di jadikan sebuah pembelajaran mengenai keberagaman identitas gender yang di jaman sekarang sudah mencapai 72 gender.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka sebagai tindak lanjut diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Remaja. Remaja diharapkan bisa memilih dan memilah berbagai pemberitaan yang disampaikan media massa, baik cetak, elektronik ataupun online. Remaja juga harus mampu meningkatkan daya analisis setiap pesan yang dikeluarkan oleh media baik cetak, elektronik, maupun online secara mendetail.
2. Masyarakat. Sebenarnya masyarakat sudah diberikan kebebasan untuk berekspresi khususnya di media sosial, namun ada beberapa hal yang perlu dibatasi untuk menjaga kondisifitas dalam bermasyarakat dan pertumbuhan nilai sdm, misalnya seperti konten yang mengandung nilai pornografi, LGBT, radikalisme, pencemaran nama baik, dan kekerasan. Maka dari itu sebagai pengguna media sosial yang cerdas kita harus benar-benar memanfaatkan fasilitas media sosial sebagai wadah untuk menyebarkan hal positif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiyah, D P. 2020. *Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang*. Jurnal Komunikasi. Vol 14 (2)
- Agustiningsih, G. 2018. *Peran Terpaan Media Sosial dalam Perubahan Persepsi Khalayak Terhadap Kaum Homoseksual*. Jurnal Institut Bisnis dan Informatika. Vol 6 (1)
- Aqidah, J H N & Emmy Y R. 2022. *Kritik Globalisasi: Maraknya Konten LGBT Dalam Media Sosial TikTok Menurut Agama dan Ham*. Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial. Vol 23 (2)
- Ardianto dkk. 2007. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, Mohammad. 2011. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Budiarti S & Meilanny. 2016. *Lgbt Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia*. Jurnal: Share Social Work Journal. Vol. 6 (2)
- Bulele, Y. N., & Wibowo, T. 2020. *Analisis Fenomena Sosial Media dan Kaum Milenial: Studi Kasus TikTok*. In Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology. Vol. 1 (1)
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Deriyanto, dkk. 2018. *Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Pengguna Aplikasi TikTok*. Jurnal: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol 7 (2)
- Huri, dkk. 2019. *Perilaku Sosial Muslim Terhadap LGBT dalam film Cinta Fiisabiilillah versi YouTube*. Jurnal: Komunikatio. Vol 5 (1).
- Hurlock, E B. 1997. *Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan rentang kehidupan*. Erlangga : Edisi kelima.
- Khairuni, N. 2016. *Dampak positif dan negatif sosial media terhadap pendidikan akhlak anak*

- (studi kasus di smp negeri 2 kelas viii banda aceh). Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling. Vol 2 (1)
- Lisa, dkk. 2021. *Persepsi Anggota Komunitas Samarinda Movie Mania Terhadap Unsur LGBT Dalam Film "Kucumbu Tubuh Indahku"*. Jurnal Sosio Politika. Vol 2 (1)
- Meilanny Budiarti Santoso. 2016. *LGBT Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia*. Jurnal Social Work Jurnal. Vol. 6 (2).
- Notoatmodjo S. 2007. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka cipta : Jakarta
- Nuridin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Grafindo Persada
- Payadnya, I.A., & Jayantika, I. N. 2018. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish
- Prianbodo, Bagus. 2018. *Pengaruh Tik Tok Terhadap Kreativitas Remaja Surabaya*. Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi.
- Rahmawati, dkk. 2022. *Persepsi Pengguna Media Sosial Desa Ciruluk terhadap Penyebaran Konten Homoseksual pada Aplikasi Tiktok*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol 4 (3).
- Rahmawati, E. 2023. *Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Belajar Siswa (Skripsi)*. Jakarta: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosda karya.
- Reny K & Prahastiwi U. 2014. *New Media dan Identitas Diri (Studi Kasus Persepsi LBT Terhadap Identitas Diri dalam Grup Tertutup Jejaring Sosial Facebook Ardhanary Institute)*. Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta.